

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan temuan dan data yang diperoleh pada saat penelitian, sebelumnya peneliti akan memaparkan Latar Belakang Objek penelitian yang berupa profil singkat SMA Negeri 5 Pamekasan:

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Identitas dan Kurikulum SMA Negeri 5 Pamekasan

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan merupakan Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jl. Raya Kowel No. 1, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini juga mempunyai identitas yang sama dengan sekolah-sekolah Negeri lainnya yang juga memiliki identitas. Identitas SMA Negeri 5 Pamekasan yaitu dengan nama Sekolah Menengah Atas 5 Pamekasan dengan mempunyai Akreditasi A. SMA Negeri 5 Pamekasan saat ini dipimpin oleh kepala sekolah atas nama bapak Drs. R. P. Moh. Nur Komari, M.Pd. dan SMA Negeri 5 Pamekasan didirikan pada 30 Januari 1998.

Kurikulum yang digunakan di madrasah ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat (1) Proses pembelajarn pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Permendikbud Nomor 044 Tahun 2022 tentang Satuan pendidikan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2022/2023

Memperhatikan kondisi yang ada di SMA Negeri 5 Pamekasan yang berada di lingkungan penduduk yang sudah lebih maju dibanding dengan sebagian daerah lain di Kabupaten Pamekasan, maka pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut dimana pengembangan kurikulum SMA Negeri 5 Pamekasan tahun pelajaran 2022-2023 mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum SMA Negeri 5 Pamekasan;
2. Beban belajar bagi peserta didik pada SMA Negeri 5 Pamekasan yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik;
3. Kurikulum SMA Negeri 5 Pamekasan dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun 2022-2023, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis terhadap kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar yang sudah di terapkan di 3 kelas yakni kelas difase E.

4. Kalender pendidikan SMA Negeri 5 Pamekasan disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2022/2023.

Kurikulum SMA Negeri 5 Pamekasan menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi nyata SMA Negeri 5 Pamekasan dan Analisis Kondisi Lingkungan Sekolah, serta dapat mewujudkan warga sekolah yang berkarakter, berbudaya lokal, peduli dan berwawasan lingkungan.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Pamekasan

1. Misi

“Unggul Dalam Prestasi, Kompeten Dalam Iptek Berdasarkan Imtaq”

2. Visi

- 1) Senantiasa menguasai perkembangan dan kemajuan IPTEK.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 5) Senantiasa berupaya menegakkan disiplin.

- 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.
- 7) Senantiasa menumbuhkan sikap peduli lingkungan.
- 8) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut dan mengamalkan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifandalam bertindak.¹

c. Tujuan SMAN 5 Pamekasan

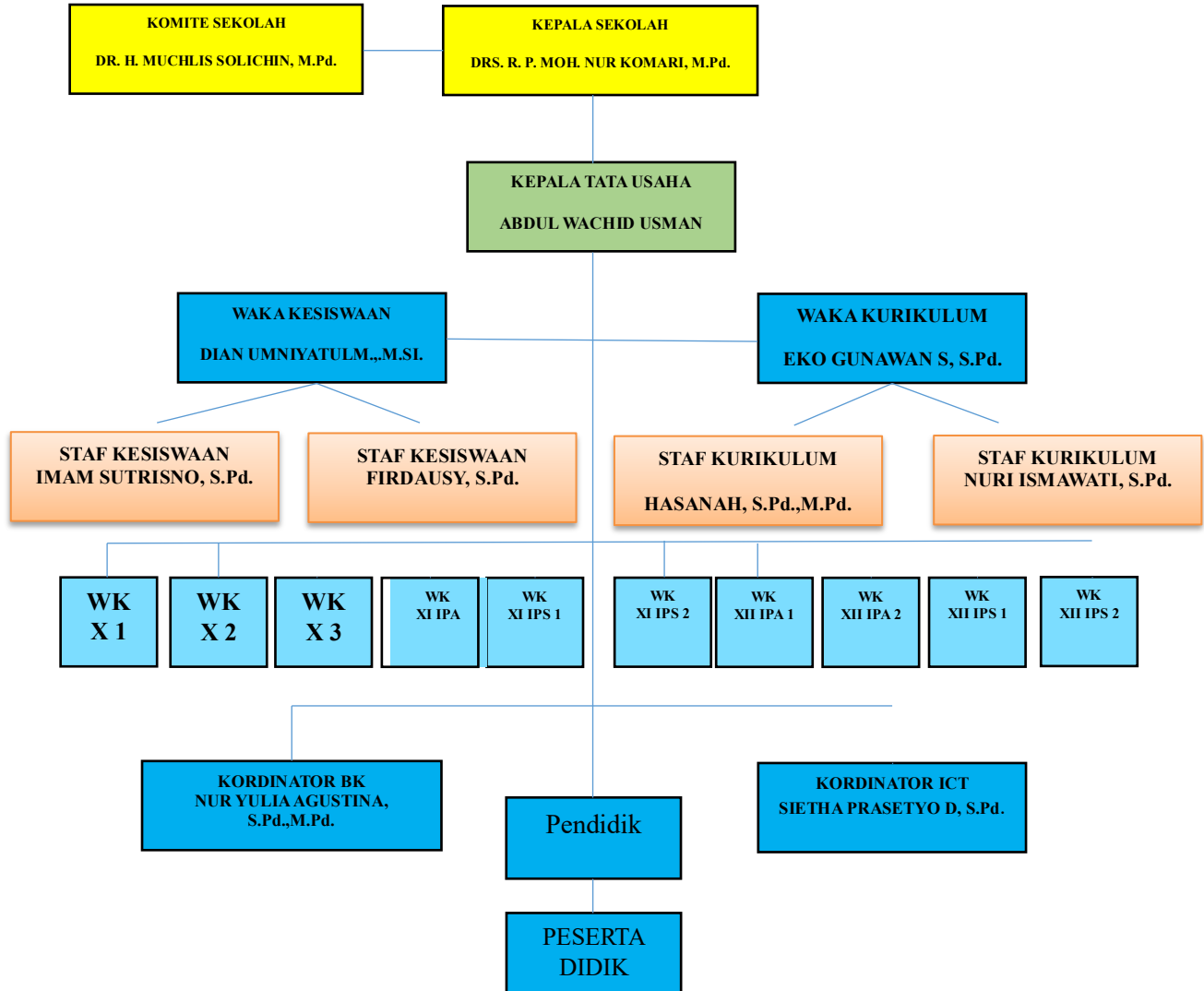
- 1) Mengembangkan Budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan Karakter bangsa
- 3) Meningkatkan Kompetensi guru sesuai dengan tuntutan program pembelajarn yang berkualitas
- 4) Memenuhi kebutuhan sarana belajar sebagai pendukung proses belajar mengajar
- 5) Melaksanakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada KTSPSMA Negeri 5 Pamekasan
- 6) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dunia usaha yang berakar pada budaya bangsa dengan memperhatikan perkembangan IPTEK
- 7) Melaksanakan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan dukungan orang tua, masyarakat

¹ Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan, *Dokumen Sekolah*

8) Meningkatkan jumlah kualifikasi guru sesuai dengan tuntutan program pembelajarn berkualitas.²

d. Struktur Organisasi SMAN 5 Pamekasan

Struktur Organisasi SMAN 5 Pamekasan :



² Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan, *Dokumen Sekolah*

2. Persepsi Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan

Persepsi merupakan suatu kunci, terutama dalam hal bagaimana kita memandang dan memahami dunia di sekitar kita. Persepsi adalah proses mental yang terjadi ketika kita menginterpretasikan informasi yang diterima melalui indra kita. Dalam banyak kasus, persepsi kita terbentuk oleh pengalaman masa lalu, keyakinan, dan nilai-nilai kita. Oleh karena itu, persepsi bisa menjadi kunci dalam hal bagaimana kita merespons situasi dan interaksi dengan orang lain, serta bagaimana kita mengambil keputusan.

Dalam konteks sosial, persepsi juga dapat mempengaruhi bagaimana kita memandang orang lain. Misalnya, jika kita memiliki persepsi yang positif tentang seseorang, kita lebih cenderung untuk membentuk hubungan yang baik dengan mereka dan memberi mereka manfaat dari keragaman pemikiran dan pandangan hidup. Sebaliknya, jika kita memiliki persepsi yang negatif tentang seseorang, kita lebih cenderung untuk memandang mereka secara negatif dan mungkin bahkan menghindari mereka. Oleh karena itu, memperhatikan persepsi kita dan mempelajari cara mengubahnya dapat membantu kita menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut :

Persepsi kepala sekolah tentang kurikulum merdeka belajar dalam pembelajarn bahasa indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan

Persepsi guru merupakan suatu cara pandangan atau pengertian yang dimiliki oleh seorang guru terhadap suatu hal atau situasi. Untuk mengetahui Persesi tentang kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Pamekasan peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Moh. Nur Komari, M.Pd. selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

*“Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kurikulum yang dimodifikasi untuk memberikan leluasaan kepada guru untuk berkreasi termasuk juga untuk kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya, ini suatu hal yang bagus tapi masih baru perlu mungkin juga nanti penyesuaian, perlu juga perbaikan-perbaikan.”*³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pamekasan menyatakan bentuk setuju terhadap diterapkannya kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut menurutnya dapat memberikan keleluasaan terhadap guru untuk berkreasi. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan arahan guru. Akan tetapi kepala sekolah juga mengatakan bahwa perlu penyesuaian dari perubahan kurikulum sebelumnya (K.13) ke kurikulum merdeka belajar.

Kepalah sekolah juga menambah tentang persepsi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajarn bahasa indonesia bahwa :

*“ini lebih mamacu kreatifitas guru untuk memberikan pembelajarn bisa juga meningkatkan apa kemampuan siswa untuk mengapresiasi kemampuannya tentang mata pelajaran yang dipahaminya dan bisa mengasah kemampu untuk berkreasi.”*⁴

³ Mon. Nur Komari, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, Pada Senin 8 Mei 2023

⁴ Mon. Nur Komari, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, Pada Senin 8 Mei 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pamekasan menyatakan dengan di terapkannya kurikulum merdeka belajar bisa memacu kreatifitas guru untuk memberikan pembelajarn dan mengembangkan kemampuan siswa yang merekah miliki dan mata pelajaran yang dipahami, sehingga dapat mengasah kemampuat untuk berkreasi yang nantinya bisa di tekuni lebih mendalam.

Persepsi wakil kepala sekolah tentang kurikulum merdeka belajar dalam pembelajarn bahasa indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasasn

Bapak Eko Gunawan Sulaksono, S.Pd. Selaku WAKA Kurikulum di SMA Negeri 5 Pamekasan juga menyampaikan persepsi mengenai kurikulum merdeka belajar melalui wawancara peneliti lakukan, bahwa :

“Kalau menurut saya kurikulum merdeka belajar itu kurikulum baru sebenarnya pengembangan dari kurikulum prototype dari kurikulumnya SMK. kurikulum merdeka itu memberikan kebebasan pada peserta didik maupun guru untuk belajar sesuai dengan kuadrat yang dimiliki peserta didik jadi pembelajarn itu di laksanakan sesuai dengan kuadrat yang dimiliki peserta didik misalkan peserta didik suka dalam hal seni maka pelajaran itu diarahkan ke seni, bagaimana tentunya terserah guru yang memodifikasi pembelajarannya tapi tidak melenceng dari pembelajar intinya cuma arahnya itu sesuai dengan kesukaan dan minat anak. Biasanya nanti ketika memilih jurusan peserta didik yang awalnya dipilih oleh sekolah sedangkan sekarang di kasih kebebasan peserta didik yang memilih sesuai dengan minat dan jurusan apa yang nanti bisa digunakan dan dikembangkan ketika lulus dari sekolah.”⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut bapak Eko Gunawan Sulaksono Selaku WAKA kurikulum di SMA Negeri 5 Pamekasan Kurikum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dapat

⁵ Eko Gunawan Sulaksono, Wakil Kepala Sub. Kurikum, *Wawancara Langsung*, Pada Senin 8 Mei 2023

memberikan kebebasan terhadap peserta didik sesuai dengan skil atau minat yang mereka miliki selain itu juga dalam proses belajar mengajar peserta didik boleh memilih mata pelajaran sesuai dengan arah yang mereka senangi.

Selain persepsi di atas wakil kepala sekolah juga menambahkan tentang persepsi kurikulum merdeka belajar melalui wawancara peneliti lakukan, bahwa :

“Kalau secara garis besar itu kurikulum sebelumnya perbedaannya mulai dari penilain, penilaian itu kalau di kurikulum 2013 itu ada nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan sedangkan di kurikulum merdeka belajar tidak ada jadi langsung di satukan jadi nilainya hanya satu bentuknya tidak di bagi menjadi sikap, pengetahuan dan keterampilan tetapi langsung di satukan atau di bulatkan. Terus dari evaluasi kalau di kurikulum 2013 itu ada penilaian akhir semester ada penilaian akhir tahun kalau di kurikulum merdeka hanya ada sumatif akhir semester; sumatif itu ujian dari beberapa capaian kopetensi jadi sama dengan Kurikulum 2013 cuman berbeda nama, kalau di Kurikulum 13 itu ada penjurusan dari kelas x kalau di kurikulum merdeka belajar penjurusannya mulai dari kelas 10 atau fase F, terus dari penyusunan perangkatnya juga beda kalau Kurikulum 13 ada rpp, silabus, prota, promes kalau di kurikulum merdeka belajar itu berubah menjadi modul, ATP (alur tujuan pembelajarn) hanya berbeda nama tapi isinya juga sama dengan kurikulum 2013. Kalau sistem pembelajarannya iya kalau benar-benar diterapkan itu beda kalau Kurikulum 13 kan belajar itu tidak mengikuti kempuan anak guru yang menentukan prosesnya kalau kurikulum merdeka harus sesuai dengan kesukaan atau minat peserta didik itu.”⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut wakil kepala kurikulum di SMA Negeri 5 Pamekasan, perbedaan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 secara garis besar tentu ada perbedaan seperti di kurikulum 2013 itu ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sedangkan di kurikulum merdeka belajar untuk penilain

⁶ Eko Gunawan Sulaksono, Wakil Kepala Sub. Kurikulum, *Wawancara Langsung*, Pada Senin 8 Mei 2023

itu langsung di satukan. Dan dari evaluasi di kurikulum 2013 itu ada UTS dan UAS sedangkan di kurikulum merdeka belajar itu cuman ada SUMATIF, dari segi penyusunan perangkatnya itu juga ada perbedaan nama dimana di kurikulum 2013 itu ada RPP, Silabus, Promes dan Prota sedangkan di kurikulum merdeka belajar itu ada Modul dan Alur Tujuan Pembelajaran.

Persepsi guru tentang kurikulum merdeka belajar dalam pembelajarn bahasa indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan

Ibu Sri Atusfiah Mista'i, M.Pd. Selaku guru bahasa indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan juga menyampaikan persepsi mengenai kurikulum merdeka belajar melalui wawancara peneliti lakukan, bahwa :

“Tanggapan saya tentang kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajarn Bahasa Indonesia yaitu sangat mendukung karena sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka belajar itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik, karena kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan guru dalam mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik.”⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru bahasa indonesi setuju terhadap kurikulum merdeka belajar pada pembelajarn bahasa indonesia di karenakan sangat mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam mengembangkan potensi pesertan didik. Dan kurikulum merdeka belajar juga memberikan keluasan terhadap guru dalam mengajar sesuai dengan capaian dan perkembangan peserta didik.

Berkenaan dengan persepsi guru di atas Ibu Sri Atusfiah Mista'i, M.Pd. juga menambahkan tentang persepsi perubahan dan persamaan

⁷ Sri Atusfiah Mista'i, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, Pada Selasa 9 Mei 2023

kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahwa :

“Pada K 13 menggunakan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri pada penggunaannya. Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan atau mengemas pesan, pikiran, gagasan atau ide baik secara tertulis ataupun lisan. Terkait dengan format bahasa tersebut teks dapat diungkapkan ke dalam berbagai jenis teks, dari itulah akan membentuk struktur berpikir; sehingga disetiap penguasaan jenis teks tertentu siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Sedangkan Kurikulum Merdeka membebaskan siswa memilih mata pelajaran yang diminatinya di dua tahun terakhir. Kurikulum Merdeka dirancang lebih sederhana dan fleksibel yang membuat siswa lebih aktif karena dalam Kurikulum Merdeka memberikan banyak memberikan ruang untuk tugas berbasis proyek, pada Kurikulum Merdeka pembelajaran mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia implikasinya adalah belajar, berpikir, berfilsafat, dan mencari pengetahuan. Mapel Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Mapel Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis- kreatif- imajinatif yang menguasai literasi. Dengan papaian itulah peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan sehingga peserta didik mampu berperan aktif dalam lingkup sekolah ataupun di lingkup sosial. Persamaan antara K 13 dan Kurikulum Merdeka yaitu terletak pada rancangan landasan utama kedua kurikulum tersebut yaitu tujuan sistem pendidikan Nasional dan Standart Nasional pendidikan yakni untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.”⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia mengenai tentang perubahan dan perbedaan kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia, dimana pada Kurikulum 13 menggunakan pendekatan pembelajaran Bahasa

⁸ Sri Atusfiah Mista'i, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, Pada Selasa 9 Mei 2023

Indonesia berbasis teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Teks dalam pembelajarn Bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan atau mengemas pesan, pikiran, gagasan atau ide baik secara tertulis ataupun lisan untuk peserta didik. Berdasarkan paparan tersebut guru berperan untuk membuat peserta didik agar gemar membaca dan menulis di sekolah maupun di rumah. Sedangkan Kurikulum merdeka membebaskan siswa memilih mata pelajaran yang diminati dan disenagi. Kurikulum merdeka dirancang lebih sederhana dan fleksibel yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif karena dalam kurikulum merdeka memberikan banyak memberikan ruang untuk tugas berbasis proyek, pada pembelajarn yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum merdeka pada pembelajarn Bahasa Indonesia implikasinya adalah belajar, berpikir, berfilsafat, dan mencari pengetahuan. Mapel Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Adapun persamannya yaitu terletak pada rancangan landasan utama kedua kurikulum tersebut yaitu tujuan sistem pendidikan Nasional dan Standart Nasional pendidikan yakni untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarn agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Selain itu, bapak Drs. Muhammad Syukur Selaku guru bahasa indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan juga menyampaikan persepsi mengenai kurikulum merdeka belajar melalui wawancara peneliti lakukan, bahwa :

“Wujud penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajarn Bahasa Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka menawarkan struktur

kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial sehingga memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka juga mempunyai sejumlah keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya yaitu lebih sederhana dan mendalam, lebih relevan dan interaktif.”⁹

Dari pemaparan guru bahasa indonesia diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap mata pelajaran bahasa indonesia yaitu kurikulum merdeka menerapkan kurikulum yang lebih faliksibel dan berfokus pada materi esensia sehingga memberikan guru keleluasaan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka juga mempunyai keunggulan dari kurikulum 13 dimana kurikulum merdeka lebih sederhana, mendalam, relevan dan interaktif dalam penerapannya.

Berkenan hal di atas, bapak Achmad Kurniady, M.Pd. juga menyampaikan persepsinya tentang kurikulum merdeka belajar pada pembelajarn bahasa indonesia yang peneliti lakukan, bahwa :

“Mengenai tentang Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka Belajar karena dalam pembelajaran bahasa indonesia ketika yang dulunya berfokus kepada teks, membaca dan mendengar ketika menggunakan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik di berikan kebebasan sehingga peserda didik bisa perpikir aktif dan bisa mempraktekkannya secara langsung atau berkelompok.”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia yaitu kurikulum merdeka sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan keluasan

⁹ Muhammad Syakur, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, Pada Selasa 9 Mei 2023

¹⁰ Achmas Kurniady, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, Pada Selasa 9 Mei 2023

terhadap guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tahapan dan perkembangan peserta didik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru di SMA Negeri 5 Pamekasan

Ketika membahas persepsi tentang kurikulum merdeka belajar, kita perlu juga mengenal tentang kekonstanan persepsi (konsistensi), di mana persepsi bersifat tetap yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang ditemukan peneliti yang mempengaruhi persepsi guru tentang kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal:

Faktor internal merupakan sebuah persepsi yang datang dari dalam guru bahasa Indonesia dan siswa pada kelas yang telah diterapkan kurikulum merdeka belajar. Mengenai persepsi tentang kurikulum merdeka belajar, kita perlu juga mengenal tentang kekonstanan persepsi (konsistensi), di mana persepsi bersifat tetap yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara dengan beberapa narasumber tentang faktor yang mempengaruhi persepsi guru mengenai kurikulum merdeka belajar :

Ibu Sri Atusfiah Mista'i, selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan menyampaikan persepsinya mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi guru bahwa:

“Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Pamekasan ini sudah mempunyai referensi untuk mapel Bahasa Indonesia , Bahan bacaan siswa Buku Bahasa Indonesia SMA/MA, SMK/MK Kelas X, Kemdikbud Jakarta 2021, Bahan bacaan guru Buku Bahasa Indonesia SMA/MA, SMK/MK Kelas X,

Kemdikbud Jakarta 2021, Modul Bahasa Indonesia. Sedangkan jaringan internet secara menyeluruh belum disediakan hanya di beberapa tempat.”¹¹

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sudah dikatakan siap, dikarena sarana dan prasarana yang sudah disiapkan oleh sekolah yaitu sekolah sudah mempunyai referensi untuk mata pelajarana bahasa indonesia, Seperti bahan bacaan siswa yakni buku yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa indonesia sesuai kurikulum merdeka belajar dan sudah meyediakan jaringan internet meskipun belum secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut faktor yang mempengaruhi pesepsi guru bahasa indonesia adalah ketersediaan referensi dari sekola sehingga guru tinggal menjalankan pelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Selanjutnya ibu Sri Atusfiah selaku guru bahasa indonesia juga berpendapat faktor yang mempengaruhi persepsi guru bahwa:

“Pelatihan secara resmi tentang Kurikulum Merdeka dari pemerintah tidak ada, namun guru mengikuti pelatihan secara online di group e guru yang berkaitan tentang Kurikulum merdeka belajar dan guru yang mengajar mata pelajara bahasa indonesia itu searah dengan pengalama guru yakni mengambil jurusan Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia.”¹²

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, pelatihan guru secara resmi tentang kurikulum merdeka belajar dari pemerintah tidak ada, namun guru mengikuti pelatihan secara mandiri. Berdasarkan hal diatas, faktor yang mempengaruhi persespi yaitu guru

¹¹ Sri Atusfiah Mista'i, Guru Bahsa Indonesia, *Wawancara Langsung*, Pada Rabu Selasa 9 Mei 2023

¹² Sri Atusfiah Mista'i, Guru Bahsa Indonesia, *Wawancara Langsung*, Pada Selasa 9 Mei 2023

sudah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga guru sudah mempunyai bekal untuk peserta didik dalam proses belajar mengajar sesuai kurikulum merdeka belajar.

Berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi persepsi guru, bapak Drs. Muhammad Syakur juga menyampaikan persepsinya mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi melalui wawancara peneliti yang sudah dilakukan bahwa:

“Dalam penerapan kurikulum merdeka siswa sudah menerima Perubahan kurikulum yang baru dengan sebelumnya, yang mana untuk penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu di kelas X saja yang ada di SMA Negeri 5 sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 29 masing-masing kelas difase E.”¹³

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar bahasa indonesia peserta didik sudah menerima terhadap perubahan kurikulum yang sebelumnya. Adapun penerapan kurikulum merdeka belajar hanya di kelas X yang di sebut fase E. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi persepsi adalah peserta didik di SMA Negeri 5 sudah menerima terhadap kurikulum merdeka belajar yang sudah di terapkan dengan adanya kurikulum merdeka guru dapat memberikan keleluasaan terhadap peserta didik untuk mendesain sistem pembelajarn yang mereka sukai.

Bapak Achmad Kurnadi, M.Pd. juga menambahkan terhadap faktor yang mempengaruhi persepsi dari wawancara peneliti yang sudah lakukan, bahwa :

¹³ Sri Atusfiah Mista'i, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, Pada Selasa 9 Mei 2023

“Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan sudah di terapkan Kurikulum Merdeka belajar pada tahun pelajaran 2022-2023. Dalam hal ini Kurikulum yang dikeluarkan tentunya memiliki pemahaman masing-masing dari guru dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Tentunya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar saya sebagai guru sudah ada konsep salah satunya membantu peserta didik mengembangkan potesinya, memperluas pengetahuan, dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.”¹⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 5 Pamekasan di terapkannya kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022-2023. Faktor yang mempengaruhi pesesi guru adalah guru bisa memahami terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga guru mempersiapkan konsep dalam proses belajar mengajar salah satunya membantu peserta didik, mengembangkan potensinya, memperluas pengetahuannya dan melatih keterampilan yang sesuai dengan bidang yang mereka minati.

2. Faktor eksternal:

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi guru selain guru bahasa indonesia, dalam hal ini, kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum menyampaikan dari hasil wawancara penelitian yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

Kepala sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan menyatakan bahwa :

“Insaallah kalau sekolah SMA Negeri 5 khususnya itu sudah siap dari awal, mungkin SMA Negeri 5 itu lebih mengawali dari sekolah-sekolah yang lain. Persiapan kami itu yang pertama, dari sarana dan prasarana seperti buku dan semacamnya lalu juga guru-guru sudah di ikutkan untuk pelatihan dan semacamnya.”¹⁵

¹⁴ Achmad Kurnady, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, Pada Selasa 9 Mei 2023

¹⁵ Mon. Nur Komari, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, Pada Senin 8 Mei 2023

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepala sekolah menyetujui diterapkannya kurikulum merdeka belajar yaitu pihak sekolah telah bersama-sama menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar seperti buku referensi, jaringan internet dan lain-lain. Serta pihak sekolah telah mengikut sertakan guru mata pelajaran untuk mengikuti pelatihan pembelajarn merdeka belajar.

Selain itu, kepalah sekolah juga menambah apa yang sudah di sampaikan di atas mengenai tentang faktor hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bahwa :

“Faktor hambatannya dikarena ini adalah hal yang baru, pasti perlu penyesuaian lalu juga sarana yang harus mendukung dan tidak di mungkinkan bisa langsung terpenuhi semuanya. lalu juga kesiapan tenanga pengajarnya dan penyesuaian ke peserta didik yang belum pernah menggunakan kurikulum merdeka belajar.”¹⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepala sekolah mengenai faktor hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yakni dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang baru, tentunya perlu penyesuaian terhadap pembaruan yang di terapkan pada kurikulum merdeka belajar dan juga dari sarana dan prasana harus mendukung, serta dari tenanga pengajaranya juga perlu pesiapan yang harus paham terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar yang nantinya akan di terapkan secara langsung dalam proses belajar mengajar terhdapa peserta didik.

¹⁶ Mon. Nur Komari, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, Pada Senin 8 Mei 2023

Berkenaan dengan itu, WAKA kurikulum juga menyampaikan tentang faktor yang mempengaruhi persepsi guru tentang kurikulum merdeka belajar bahwa:

“Sebenarnya kurikulum ini sudah berjalan di fase E nanti lanjut ke fase F itu mulai penjurusan yang sudah di siapkan dan bekerja sama dengan BK itu memetakan semisal siswa anak kelas X itu sukanya mata pelajaran apa nanti di satukan sehingga di SMA Negeri 5 itu ada 4 jurusan tapi yang di ambil hanya 2 jurusan soshum dan sain itu biasanya yang jurusan kedokteran.”¹⁷

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini sudah berjalan di fase E dan akan di lanjut ke fase F, Sedangkan yang di maksud dengan fase E atau F adalah pengganti dari kelas X dan XI , dalam hal ini sudah di siapkan oleh sekolah yang bekerja sama dengan guru BK untuk memetakan siswa sesuai dengan mata pelajaran yang mereka minati. Berdasarkan hal tersebut faktor yang mempengaruhi persepsi wakil kepala kurikulum adalah kesiapan dari wakil kepala sekolah Kurikulum yang menyiapkan pembelajarn menganut kurikulum merdeka belajar mulai fase E yang kemudian akan di lanjutkan ke fase F.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti akan menganalisis data untuk memaparkan lebih lanjut.

¹⁷ Eko Gunawan Sulaksono, Wakil Kepala Sub. Kurikulum, *Wawancara Langsung*, Pada Senin 8 Mei 2023

Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep yang menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada individu untuk mengatur dan mengelola pembelajarannya sendiri. Dalam proses pembelajaran yang diterapkan di kurikulum merdeka tidak hanya terjadi di sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga di lingkungan sekitar, melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di masyarakat, kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kurikulum baru yang diterapkan di sekolah sehingga memunculkan beberapa persepsi yang berbeda-beda.

Persepsi guru tentang kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia mungkin berbeda-beda tergantung pada pengalaman, pemahaman, dan sudut pandang individu. Persepsi guru juga merujuk pada cara guru memahami dan menafsirkan informasi yang mereka terima dalam konteks pembelajaran. Sedangkan faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap guru meliputi pengalaman pribadi, pengetahuan, dan kompetensi guru dalam bidang subjek yang diajarkan, kemudian data yang peneliti peroleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Persepsi Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan.

Pada dasarnya merdeka belajar bukanlah suatu kebijakan melainkan sebuah filosofi yang mendasari proses sekaligus tujuan jangka panjang pendidikan Indonesia. Merdeka belajar diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara

dengan hal utama adalah kemampuan untuk hidup dengan kekuatan sendiri, menuju ke arah tertib damai serta selamat dan bahagia berdasarkan kesusilaan manusia. Dengan merdeka belajar individu diajarkan untuk mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan mampu membuat keputusan serta tindakan yang mampu membawa kebahagiaan dan keselamatan bagi dirinya, masa depannya dan orang-orang lain disekitarnya.¹⁸

Persepsi guru merupakan tanggapan guru terhadap suatu keyakinan yang ditangkap melalui penglihatan dan pendengarannya tentang isu-isu yang berkembang terkait dengan dunia pendidikan yang kemudian akan membentuk konsep diri dalam mengungkapkan suatu keinginan yang selanjutnya akan direfleksikan melalui sikap dan perilaku terhadap suatu objek. Persepsi guru terdiri dari kata persepsi dan guru, sehingga memiliki arti tersendiri.

Persepsi guru dalam pembelajarn bahasa indonesia merupakan proses mental yang melibatkan pengorganisasian, interpretasi, dan pemahaman informasi yang diterima melalui indra. Ini mencangkup cara individu mempersepsikan suatu objek termasuk pengalaman, peristiwa dan situasi. Persepsi tentang kurikulum merdeka belajar adalah suatu pendapat tertentu mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar yang dikeluarkan oleh pemerintah mentri pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Makarim. Persepsi tersebut dapat dipaparkan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Pamekasan. Adapun Persepsi dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti

¹⁸ Imas Kurniasih. *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kata Pena, 2022), 6.

dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan menyatakan bentuk setuju terhadap diterapkannya kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut menurutnya dapat memberikan keleluasaan terhadap guru untuk berkreasi. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan arahan guru. Akan tetapi kepala sekolah juga mengatakan bahwa perlu penyesuaian dari perubahan kurikulum sebelumnya (K.13) ke kurikulum merdeka belajar. Dari pemaparan di atas kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pamekasan juga menyatakan dengan di terapkannya kurikulum merdeka belajar bisa memacu kreatifitas guru untuk memberikan pembelajarn dan mengembangkan kemampuan siswa yang mereka miliki dan mata pelajaran yang dipahami, sehingga dapat mengasah kemampuat untuk berkreasi yang nantinya bisa di tekuni lebih mendalam.

Selain itu, Bapak Eko Gunawan Sulaksono selaku wakil kepala kurikulum di SMA Negeri 5 Pamekasan memberikan tanggapan tentang Kurikulum merdeka belajar bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dapat memberikan kebebasan terhadap peserta didik sesuai dengan skil atau minat yang mereka miliki selain itu juga dalam proses belajar mengajar peserta didik boleh memilih mata pelajaran sesuai dengan arah yang mereka senangi. Serta perbedaan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 secara garis besar tentu ada perbedaan seperti di kurikulum 2013 itu ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sedangkan di kurikulum merdeka belajar untuk penilain itu langsung di satukan. Dan dari evaluasi di kurikulum 2013 itu ada UTS dan UAS sedangkan di kurikilum merdeka belajar itu cuman ada sumatif, dari segi

penyusunan perangkatnya itu juga ada perbedaan nama dimana di kurikulum 2013 itu ada RPP, Silabus, Promes dan Prota sedangkan di kurikulum merdeka belajar itu ada Modul dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

Persepsi guru berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan atau konsep yang sudah ada.¹⁹ Ibu Sri Atusfiah Mista'i, M.Pd. Selaku guru bahasa indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan menyampaikan persepsi mengenai kurikulum merdeka, bahwa guru bahasa indonesi setuju terhadap kurikulum merdeka belajar pada pembelajarn bahasa indonesia di karenakan sangat mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam mengembangkan potensi pesertan didik. Dan kurikulum merdeka belajar juga memberikan keluasan terhadap guru dalam mengajar sesuai dengan capaian dan perkembangan peserta didik.

Berkenaan dengan pemaparan diatas Ibu Sri Atusfiah Mista'I juga menambahkan tentang persepsi perubahan dan persamaan kurikulum merdeka dengan kurikilum sebelumnya pada mata pelajaran bahasa indonesia, yakni guru bahasa indonesi mengenai tentang perubahan dan perbedaan kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka belajar pada pembelajarn bahasa indonesia, dimana pada Kurikulum 13 menggunakan pendekatan pembelajarn Bahasa Indonesia berbasis teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Teks dalam pembelajaran bahasa indonesia

¹⁹ Sonia Anggianita,yusnira, dkk” persepsi guru terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar negeri 013 kumantan”, *journal of education research*, 1(2), 2020, 178.

digunakan untuk menyampaikan pesan, pikiran, gagasan atau ide-ide baik secara tertulis ataupun lisan untuk peserta didik. Berdasarkan paparan diatas peneliti menarik pembahasa bahwa guru berperan untuk membuat peserta didik agar suka membaca dan menulis di sekolah maupun di rumah. Sedangkan kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminati dan disenagi. Kurikulum merdeka dirancang lebih sederhana dan fleksibel yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif karena dalam kurikulum merdeka memberikan banyak memberikan ruang untuk tugas berbasis proyek, pada pembelajarn yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum merdeka pada pembelajarn Bahasa Indonesia implikasinya adalah belajar, berpikir, berfilsafat, dan mencari pengetahuan. Mata pelajaran bahasa indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Adapun persamannya yaitu terletak pada rancangan landasan utama kedua kurikulum tersebut yaitu tujuan sistem pendidikan Nasional dan Standart Nasional pendidikan yakni untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarn agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Selain itu, bapak Drs. Muhammad Syukur Selaku guru bahasa indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan juga menyampaikan persepsi mengenai kurikulum merdeka belajar melalui wawancara yang peneliti telah lakukan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap mata pelajaran bahasa indonesia yaitu kurikulum merdeka menerapkan

kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial sehingga memberikan guru keleluasaan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka juga mempunyai keunggulan dari kurikulum 13 dimana kurikulum merdeka lebih sederhana, mendalam, relevan dan interaktif dalam penerapannya.

Berkenaan hal di atas, bapak Achmad Kurniady juga memberikan tanggapannya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar yakni kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu kurikulum merdeka sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan keluasaan terhadap guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tahapan dan perkembangan peserta didik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru di SMA Negeri 5 Pamekasan

Persepsi merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman.²⁰

Ketika membahas persepsi tentang kurikulum merdeka belajar, kita perlu juga mengenal tentang kekonstanan persepsi (konsistensi), di mana persepsi bersifat tetap yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 102.

yang ditemukan peneliti yang mempengaruhi persepsi guru tentang kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal:

Faktor internal merupakan sebuah persepsi yang datang dari dalam guru bahasa Indonesia dan siswa pada kelas yang telah diterapkan kurikulum merdeka belajar. Mengenai persepsi tentang kurikulum merdeka belajar, kita perlu juga mengenal tentang kekonstanan persepsi (konsistensi), di mana persepsi bersifat tetap yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara dengan beberapa narasumber tentang faktor yang mempengaruhi persepsi guru mengenai kurikulum merdeka belajar.

Ibu Sri Atusfiah Mista'i, selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan menyampaikan persepsinya mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi guru bahwa di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sudah dikatakan siap, karena sarana dan prasarana yang sudah disiapkan oleh sekolah yaitu sekolah sudah mempunyai referensi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti bahan bacaan siswa yakni buku yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum merdeka belajar dan sudah menyediakan jaringan internet meskipun belum secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut faktor yang mempengaruhi persepsi guru bahasa Indonesia adalah ketersediaan referensi dari sekolah sehingga guru tinggal menjalankan pelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Data tersebut sesuai dengan faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru menurut Miftah Thoha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang salah satunya adalah kebutuhan yang terpenuhi bagi seseorang tentang sesuatu yang akan dijalaninya, dalam hal ini seorang guru bahasa indonesia setuju terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar karena kebutuhan yang berkaitan dengan kurikulum tersebut (sarana dan prasarana) terpenuhi.²¹

Selanjutnya ibu Sri Atusfiah juga berpendapat faktor yang mempengaruhi persepsi guru di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, pelatihan guru secara resmi tentang kurikulum merdeka belajar dari pemerintah tidak ada, namun guru mengikuti pelatihan secara mandiri. Berdasarkan hal diatas, faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu guru sudah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga guru sudah mempunyai bekal untuk peserta didik dalam proses belajar mengajar sesuai kurikulum merdeka belajar.

Data tersebut sesuai dengan faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru menurut Miftah Thoha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang guru salah satunya adalah perhatian (fokus) terhadap pelatihan kurikulum merdeka belajar pada pembelajarn bahasa indonesia, sehingga guru memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya pembaharuan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan

²¹ Mifta Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 149-154.

guru dapat menambah pengalaman dan keterampilan yang luas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pelatihan tersebut.²²

Berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi persepsi guru, bapak Drs. Muhammad Syakur menambahkan pendapatnya tentang persepsi mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar bahasa indonesia peserta didik sudah menerima terhadap perubahan kurikulum yang sebelumnya. Adapun penerapan kurikulum merdeka belajar hanya terapkan di kelaas X yang di sebut fase E, diterapkannya di fase E dikarena penerapan kurikulum merdeka belajar pada tahun pembelajarn 2022-2023. Sehingga berdasarkan faktor yang mempengaruhi persepsi adalah peserta didik di SMA Negeri 5 sudah menerima terhadap kurikulum merdeka belajar yang sudah di terapkan dengan adanya kurikulum merdeka guru dapat memberikan keleluasaan terhadap peserta didik untuk mendesain simtem pembelajarn yang mereka sukai.

Data diatas sesuai dengan faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru menurut Miftah Thoha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang guru salah satunya yaitu proses belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajar dirancang untuk memberikan kebebasan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada siswa dalam mengatur pembelajarn mereka,

²² Mifta Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 149-154.

namun pendampingan dan bimbingan tetap diberikan oleh guru karena guru berperan sebagai fasilitator dan membantu peserta didik dalam merancang pembelajarn, memberikan saran dan memberikan unpan balik terkait kemajuan belajar.²³

Bapak Achmad Kurnadi juga memberikan tanggapan terhadap faktor yang mempengaruhi persespi guru di SMA Negeri 5 Pamekasan di terapkannya kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022-2023. Faktor yang mempengaruhi pesesi guru adalah guru bisa memahami terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga guru mempersiapkan konsep dalam proses belajar mengajar salah satunya membantu peserta didik, mengembangkan potensinya, memperluas pengetahuannya dan melatih keterampilan yang sesuai dengan bidang yang mereka minati.

Data diatas sesuai dengan faktor internal yang mempengaruhi persepsi guru menurut Miftah Thoha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang guru salah satunya adalah sikap persiapan seorang guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Pamekasan. Guru telah memiliki sikap yang fleksibel dalam merancang dan melaksanakan pembelajarn, maka seorang guru mampu memnyesuaikan pembelajarn dengan kebutuhan minat siswa secara individu. Sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.²⁴

²³ Mifta Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 149-154.

²⁴ *Ibid*, 149-154.

4. Faktor eksternal:

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi guru selain guru bahasa Indonesia, dalam hal ini, kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum menyampaikan dari hasil wawancara penelitian yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

Kepala sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepala sekolah menyetujui diterapkannya kurikulum merdeka belajar yaitu pihak sekolah telah bersama-sama menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar seperti buku referensi, jaringan internet dan lain-lain. Serta pihak sekolah telah mengikutsertakan guru mata pelajaran untuk mengikuti pelatihan pembelajaran merdeka belajar.

Data tersebut sesuai dengan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi guru menurut Miftah Thoha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang guru salah satunya adalah pengetahuan dan kebutuhan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, sekolah mempersiapkan sarana dan prasarana agar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tidak terhambat, seperti sekolah mempunyai buku referensi, dan tenaga pengajar juga diikutkan dalam pelatihan kurikulum merdeka sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.²⁵

Selain itu, kepala sekolah juga menambah mengenai tentang faktor hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, yaitu faktor hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yakni

²⁵ Mifta Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 149-154.

dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang baru, tentunya perlu penyesuaian terhadap pembaruan yang di terapkan pada kurikulum merdeka belajar dan juga dari sarana dan prasana harus mendukung, serta dari tenaga pengajaranya juga perlu persiapan yang harus paham terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar yang nantinya akan di terapkan secara langsung dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik.

Data tersebut sesuai dengan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi guru menurut Miftah Thoha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang guru salah satunya adalah hal-hal baru atau tidak familiar, tentunya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan hal yang baru bagi sekolah maupun tenaga pengajar. Pengalam seorang guru dalam menghadapi situasi atau materi yang baru sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan guru dalam proses pembelajarn, seperti jika seorang guru merasa tidak memiliki pemahaman yang memadai atau keterampilan yang diperluka dalam hal baru (kurikulum merdeka belajar), mungkin mereka merasa tidak nyaman atau tidak yakin dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Dalam hal ini juga harus ada dukungan dan sumber daya yang diperlukan (sarana dan prasana) dalam menerapkan kurikulum merdeka.²⁶

Berkenaan dengan itu, wakil kepala sekolah kurikulum juga menyampaikan tentang faktor yang mempengaruhi persespri guru tentang penerapan kurikulum merdeka belajar ini sudah berjalan di fase E dan akan di lanjut ke fase F, Sedangkan yang di maksuk dengan fase E atau F

²⁶ Mifta Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 149-154.

adalah pengganti dari kelas X dan XI , dalam hal ini sudah di siapkan oleh sekolah yang bekerja sama dengan guru BK untuk memetakan siswa sesuai dengan mata pelajaran yang mereka minati. Berdasarkan hal tersebut faktor yang mempengaruhi persepsi wakil kepala kurikulum adalah kesiapan dari wakil kepala sekolah Kurikulum yang menyiapkan pembelajarn menganut kurikulum merdeka belajar mulai fase E yang kemudian akan di lanjutkan ke fase F.

Data tersebut sesuai dengan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi guru menurut Miftah Thoha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang guru salah satunya adalah latar belakang minat, sekolah SMA Negeri 5 pamekasan telah menyiapkan pemetaan siswa sesuai minat yang melatar belakangi minat siswa tersebut. Oleh karena itu, wakil kepala sekolah kurikulum telah bekerja sama dengan BK yang nanti akan menempatkan siswa di bidang sosum atau sains sesuai dengan latar belakang yang telah di pelajari.²⁷

²⁷ Ibid, 149-154